

APLIKASI SPIDER WEB EXPANSION DALAM MENGEMBANGKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK

Maemuna Muhayyang

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate Kota Makassar
Email: maemarasyid@unm.co.id

Abstrak: Aplikasi Spider Web Expansion dalam Mengembangkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta didik Kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengembangan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik MTsN Ma'rang, Pangkep yang meliputi kemampuan mereka melafalkan dan mengucapkan, mengetahui makna kata, membuat frase kata benda dan menggunakannya dalam konstruksi kalimat sederhana, serta memilih kata dan kalimat bahasa Inggris yang gramatikal melalui aplikasi teknik *Spider-Web Expansion*, dan (2) sikap mereka terhadap implementasi teknik ini. Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi dengan teknik penyampelan purposif di mana satu (1) kelas peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep yang terdiri atas 23 orang sebagai subjek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah tes kosakata, diari, observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Spider Web Expansion* dapat mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas 7 MTsN, Ma'rang Pangkep yang meliputi penguasaan pengejaan dan makna kata, penyusunan frase kata benda dan penggunaannya dalam kalimat sederhana, serta pemilihan kata dan kalimat yang gramatikal dibuktikan oleh hasil pra dan pasca tes (5.27 dan 6.26) dan data frekuensi dan persentase masing-masing komponen tersebut; dan peserta didik memiliki sikap positif terhadap penerapan teknik *Spider Web Expansion* dalam belajar kosakata bahasa Inggris karena tiga alasan yang jelas, yaitu (a) Mengasah pikiran, menyenangkan dan kolaboratif, (b) Menambah kemampuan bahasa Inggris mereka, pencarian kata demi kata, dan (c) Mudah dimengerti dan kritis. Berdasarkan temuan penelitian ini, Disimpulkan bahwa Spider Web Expansion bisa diaplikasikan dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris.

Kata kunci: Penguasaan Kosakata, Spider Web Expansion, Aplikasi

Abstract: Spider Web Expansion to Develop the Vocabulary Mastery of Seven Grade Students of MTsN Ma'rang, Pangkep. This research aimed at (1) developing the Vocabulary Mastery of Seven Grade Students of MTsN Ma'rang, Pangkep comprising their spelling and pronunciation, the meaning of words, noun phrases construction and its uses in simple sentences, word and grammatical sentence choices, and (2) the students' attitude toward the use of Spider Web Expansion. This research employed classroom action research consisting of two cycles with four phases, namely planning, action, reflection, and observation within the frame of purposive technique sampling taking 23 students of the seventh grade. The data resources were vocabulary test, diary, observation, questionnaire, and interview. The research result showed that Spider Web Expansion could (1) develop the vocabulary mastery of seven grade students of MTsN Ma'rang, Pangkep covering their spelling and pronunciation, the meaning of words, noun phrases construction and its uses in simple sentences, word and grammatical sentence choices proved by the mean score of pre and posttest gained, that is 5.27 and 6.26, and (2) the students had positive attitude toward the technique indicated by three obvious reasons, (1) it sharpened their thought, was enjoyable, and collaborative, (2) it broadened their English knowledge, and (3) it was understandable and critical technique. Based on these findings, it is concluded that the spider web expansion was applicable in teaching English vocabulary

Keywords: Vocabulary mastery, Spider Web Expansion, Application

PENDAHULUAN

Kosakata sebagai salah satu elemen bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa asing. Dengan kosakata, peserta didik bisa

mengungkapkan buah pikiran, keinginan, harapan, dan perasaan secara lisan dan tulisan dalam berbagai variasi tugas yang didesain guru baik di dalam maupun di luar kelas. Ini berarti bahwa mereka tanpa

perbendaharaan kosakata yang memadai tidak akan pernah bisa berkomunikasi atau berinteraksi untuk saling bertukar pikiran dan rasa. Dengan demikian, kosakata menjadi dasar, syarat yang sangat prinsipil, atau pondasi utama bagi mereka yang ingin belajar dan menguasai bahasa khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Berkenaan dengan proses pengajaran bahasa khususnya bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib pada semua tingkat pendidikan, kosakata adalah unsur penentu kemampuan peserta didik dalam memahami keempat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam beberapa penelitian, banyak peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak dapat menguasai bahasa Inggris yang mencakup keempat keterampilan tersebut di atas karena mereka tidak tahu kosakata apa yang mereka harus diucapkan dan digunakan. Mereka, misalnya, tidak dapat menyimak dengan baik apa yang diucapkan oleh penutur asli dalam monolog atau dialog sederhana untuk mengerjakan latihan-latihan yang sudah didesain oleh guru mereka. Dengan demikian, pemahaman peserta didik dalam keempat keterampilan ini sangat ditentukan oleh seberapa banyak kosakata yang mereka miliki dan kuasai. Keadaan ini menyebabkan peserta didik tentunya merasa takut dan hampir tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menyatakan ide, perasaan, pertanyaan, dan lain sebagainya. Peserta didik, pada akhirnya, cenderung memilih diam daripada melontarkan sesuatu dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bahasa Inggris MTsN Ma'rang, Pangkep pada akhir tahun 2023, ditemukan bahwa kondisi tersebut di atas juga dialami oleh peserta didik khususnya mereka yang berada pada kelas 7. Ini dimungkinkan karena mereka masih pemula sehingga menemukan beberapa kendala dalam menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif khususnya perbendaharaan kosakata mereka yang masih minim.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, pengajaran kosakata harus mendapat ruang yang cukup, khususnya di sekolah tingkat menengah pertama untuk membekali peserta didik dalam proses akuisisi bahasa Inggris

sebagai bahasa asing. Tidak dapat disangkal bahwa dengan penerapan dan perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1974 sampai pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kosakata hanya diajarkan secara integratif dengan keterampilan-keterampilan berbahasa. Diasumsikan bahwa pengajaran bahasa Inggris secara integratif memang memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk memperbanyak kosakatanya. Di samping itu, tenaga pengajar Bahasa Inggris sebagai elemen yang memegang peran penting dalam keberhasilan pengajaran bahasa Inggris harus memiliki motivasi, kreativitas, dalam mengupayakan proses belajar yang dikemas dalam pengembangan perangkat pembelajaran khususnya bagaimana materi pembelajaran tersebut disajikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menemukan dan mengembangkan teknik yang efektif untuk memotivasi peserta didik dalam mempelajari dan meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam mengajarkan kosakata yaitu ekspansi jaring laba-laba (*Spider-Web Expansion*). Masters, Mori, dan Mori (1993) menyatakan bahwa teknik ini memiliki beberapa kelebihan-kelebihan, yaitu (1) dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan ide yang dituangkan dalam bahasa lisan atau tulisan, (2) meningkatkan kosakata peserta didik karena adanya kemampuan mereka menghubungkan informasi baru dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya, (3) belajar mandiri muncul secara spontan karena adanya kebebasan dalam membuat jaring kosakata yang berhubungan satu sama lain, dan (4) membuat suasana kelas lebih interaktif karena peserta didik memerlukan kerjasama secara aktif antara satu dengan yang lain dalam mengembangkan jaring kosakata tersebut.

Berkenaan dengan penggunaan teknik ini, Zaid (1993) menyatakan bahwa keefektifan teknik ini telah terbukti khususnya bagi pembelajar bahasa Inggris pada semua level baik bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing karena interaktif, negosiatif, aktifitas penghilangan informasi (*Information-gap activity*), *prediktif*, berpusat pada peserta didik (*student centered*), keramahan guru (*teacher-friendly*), dan integratif. Dengan

demikian, diasumsikan teknik ini bisa memicu, menumbuhkembangkan, dan menguatkan sikap positif peserta didik baik dari segi cara pandang, rasa, dan perilaku peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui proses aplikasi teknik “*Spider-Web Expansion*” dalam mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas 7 MTsN Ma’rang, Pangkep.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep mengenai kosakata

Kosakata dalam *Dictionary of Education* didefinisikan sebagai (a) konten maupun fungsi kata yang membangun bahasa yang dipelajari dan menjadi bagian dari pemahaman anak-anak, bahan pembicaranya, dan kemudian mereka gunakan dalam membaca dan menulis. (b) kata-kata yang mempunyai arti ketika didengar ataupun dilihat meskipun tidak diproduksi oleh individu itu sendiri. Pada *Cambridge learner’s dictionary* (2001:708) kosakata didefinisikan sebagai (a) semua kata yang seseorang ketahui dalam bahasa-bahasa tertentu, (b) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa dan digunakan ketika mendiskusikan sesuatu dalam bahasa tersebut, (c) suatu daftar kata-kata beserta artinya. Selanjutnya Webster (1983:304) mendefinisikan kosakata (a) daftar atau koleksi kata yang biasanya tersusun menurut abjad disertai dengan definisi dan penjelasan, (b) sejumlah kata yang digunakan baik oleh individu, masyarakat, etnis maupun sekelompok profesi tertentu, (c) sekumpulan daftar simbol nonverbal (d) bentuk ungkapan perasaan yang digunakan dalam seni, dan (e) sekumpulan alat dimana seseorang dapat memahami suatu pengalaman dengan mengekspresikan ide atau perasaannya.

Harmer (1991:159) membedakan dua tipe kosakata yaitu, (1) Kosakata aktif yaitu kata-kata yang diketahui oleh peserta didik dan mereka dapat menggunakannya, dan (2) kosakata pasif yaitu kata-kata yang diketahui oleh peserta didik tetapi tidak bisa digunakan. Sejalan dengan pembagian kosakata ini, Smith (1998:236) mengatakan kosakata aktif adalah kata-kata yang dapat

digunakan dalam berbicara dan menulis sedangkan kosakata pasif yaitu kata-kata yang digunakan pada saat membaca dan menyimak. Selanjutnya, Rasyid (1997:107) mengklasifikasikan kosakata ke dalam dua (2) bagian juga, yaitu kosakata pasif (*receptive vocabulary*):kata yang bisa peserta didik kenali ketika mereka sedang membaca atau menyimak, tetapi mereka tidak mampu menggunakannya saat berbicara atau menulis, sedangkan kosakata aktif (*productive vocabulary*) adalah kata-kata yang mereka bisa identifikasi ketika menulis dan membaca dan juga mampu mereka ucapkan ketika berbicara atau menyimak.

Dalam menyeleksi kosakata yang akan diajarkan sebagai bahasa asing, ada beberapa kriteria yang bisa dipertimbangkan oleh guru yaitu, (1) frekuensi penggunaan kata, (2) fungsinya secara lisan dan tulisan, (3) sesuai dengan level peserta didik dan berterima dalam memori peserta didik, dan (4) nilai pedagogis sesuai dengan kontrak pembelajaran dan pengajaran dalam silabus (Power, 2001:3).

Selanjutnya, ada delapan (8) prinsip pengajaran kosakata, yaitu (1) tujuan: tujuan akan mengarahkan guru menentukan jumlah kosakata yang diajarkan dan diharapkan peserta didik kuasai; (2) *kuantitas*: kuantitas kosakata yang diajarkan 5 - 7 diantara 10 - 12 diharapkan menjadi bagian dari kosakata aktif peserta didik. Secara psikologis, kuantitas kata yang terlalu banyak diajarkan akan membuat peserta didik bingung, tidak berminat atau termotivasi; (3) kebutuhan: kosakata yang akan diajarkan harus sesuai dengan tuntutan silabus yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (4) repetisi: pengulangan perlu dilakukan untuk menjembatani penguasaan kosakata yang sedang dipelajari khususnya pengucapan dan makna sehingga bisa menjadi kosakata yang produktif bagi mereka; (5) presentasi: guru harus menyajikan kosakata yang diajarkan yang dibingkai dengan penyajian yang tepat untuk mengecek pemahaman peserta didik dan menghindari makna kata yang ambigu; (6) situasi: guru harus menciptakan suasana kelas menyenangkan disesuaikan waktu dan metode yang tepat; (7) penyajian yang

sesuai dengan konteks; dan (8) Kesimpulan: guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan sendiri makna kata melalui proses menyimak atau membaca berdasarkan konteks dan situasi tertentu.

2. Konsep mengenai Spider-web

Beberapa definisi *Spider-Web Expansion* yang biasa disebut *cognitive network*, *semantic mapping*, atau *semantic network* adalah sebagai berikut.

- a. Pengelompokan kata yang saling berkaitan yang diawali dengan penentuan ide utama yang dibagi menjadi beberapa topik,
- b. Suatu proses mengingat kata-kata dan menuliskannya kembali kata-kata yang saling berhubungan dengan topik yang telah ditentukan,
- c. Teknik yang digunakan untuk mencari kata-kata yang saling berhubungan, yakni peserta didik menemukan sendiri kata yang berhubungan dengan topik yang diberikan yang bertujuan untuk mengecek kelas kata yang telah mereka pelajari dan menyajikan rangkaian kata yang saling berhubungan,
- d. Suatu proses membangun jaring kosakata yang saling berhubungan, yakni setiap jaring mempunyai satu pusat yang menandakan topik yang akan dibahas/diajarkan, dan
- e. Proses mengorganisasikan dan membangun jaring kosa kata yang saling berhubungan (Ur, 1991:69).

Beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa *Spider-Web Expansion* sebagai sebuah teknik pengajaran kosakata yang berbentuk jaring yang membentuk dan memunculkan kata-kata yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain sesuai dengan topik yang diberikan guru dan menjembatani peserta didik memperkaya perbendaharaan kosakata mereka secara efektif dan efisien dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Seperti yang diuraikan pada bagian latar belakang, Zaid (1995) menyatakan bahwa teknik *Spider Web Expansion* sebagai salah satu metode pengajaran kosakata memiliki tujuh (7) keunggulan sebagai berikut.

- a. Interaktif: untuk membuat jaring laba-laba kosakata, peserta didik secara

kooperatif berbagi ide untuk mengembangkan jaringnya.

- b. Negosiatif: peserta didik melakukan negosiasi secara interpersonal dan intrapersonal pada saat mengembangkan jaring kosakata masing-masing.
 - c. *Information-gap activity*: peserta didik harus menginput kata-kata pada beberapa bagian yang secara sengaja dikosongkan pada jaring kosakata untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas peserta didik.
 - d. Prediktif: pemberian kegiatan pra membaca dan diskusikan untuk menstimulasi minat baca peserta didik dan memediasi pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan dikaji. Dengan demikian, peserta didik akan mampu memprediksi kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci pada jaring yang telah disediakan dengan beberapa bagian kosong yang harus mereka isi.
 - e. Berpusat pada peserta didik (*student-centered*): karena kegiatan ini berpusat pada peserta didik yang memokuskan perhatian mereka mengembangkan jaring kosakata berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui kegiatan pra membaca dan diskusi, maka guru hanya berperan mengontrol kegiatan yang sedang berlangsung.
 - f. Keramahan guru: deskripsi pada bagian (e) di atas menunjukkan bahwa guru memerankan karakter sebagai seorang sahabat bagi peserta didiknya karena tidak ada proses evaluasi mengenai kesiapan peserta didik mengerjakan tugas tapi evaluasi hasil seberapa banyak kata yang peserta didik bisa input pada jaring laba-laba tersebut.
 - g. Integratif: peserta didik bisa mengintegrasikan pengetahuan awal mereka dengan topik yang ada pada jaring kosakata yang diberikan sebagai salah satu momen yang tepat mengembangkan wawasan mereka.
- Ada lima tahap penerapan teknik *Spider-Web Expansion* dalam proses belajar mengajar yaitu:
- a. Memperkenalkan topik sesuai dengan materi yang ada dalam silabus: Guru selanjutnya bisa membuat lingkaran besar di papan tulis, kertas transparan,

- atau slide untuk menggugah ide peserta didik mencari kata yang berkaitan dengan topik,
- b. Curah ide (*Brainstorming*): peserta didik diminta mencari kata-kata yang berhubungan dengan topik yang diberikan,
 - c. Pengelompokan kata berdasarkan kategori: peserta didik dimotivasi menganalisa hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain,
 - d. Desain jaring: peserta didik menentukan kata yang akan dituliskan pada jaring,
 - e. Penilaian: guru mengecek dan mengoreksi pekerjaan peserta didik pada jaring kosakata yang berbentuk laba-laba.

3. Konsep mengenai Sikap

Allport dalam Chaer (1995:198-199) menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan mental yang terbentuk melalui pengalaman yang menunjukkan arah kepada reaksi seseorang mengenai objek atau keadaan. Lambert pada sumber yang sama mengatakan bahwa sikap itu mencakup komponen (1) kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, (2) afektif mengenai penilaian atau perasaan seseorang terhadap sesuatu, dan (3) konatif yang menyangkut perilaku seseorang. Selanjutnya, sikap dalam proses belajar mengajar diuraikan oleh beberapa pakar bahasa sebagai berikut.

- a. Predisposisi psikologis untuk bersikap dengan cara tertentu. Sikap positif peserta didik memengaruhi motivasi integratif dan instrumen mereka dalam belajar bahasa Inggris dan kedua motivasi tersebut pun memengaruhi sikap mereka kepada guru, materi, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang guru.
- b. Sikap adalah reaksi seseorang terhadap sesuatu. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, mereka berasumsi bahwa reaksi positif dan negatif terhadap bahasa merefleksikan kesulitan atau kemudahan yang ditemui selama proses belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, sikap terhadap bahasa juga menunjukkan perasaan seseorang terhadap penutur bahasa yang sedang dipelajarinya (Richards, Platt, and Weber, 1985),

- c. Sikap merupakan cara yang relatif permanen mengenai pikiran, perasaan, dan perilaku terhadap sesuatu atau seseorang yang memiliki implikasi yang sangat penting terhadap proses belajar yang sedang berlangsung (Elliot et al, 1996), dan
- d. Sikap adalah dukungan motivasi yang ditandai oleh (a) komponen kognitif yang mengarah kepada keyakinan peserta didik mengenai prestasi belajar bahasanya, (b) komponen afektif yang merujuk pada perasaan positif dan negatif, dan (c) komponen konatif yang mengarah pada perilaku aktual mereka terhadap bahasa asing yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, disimpulkan bahwa sikap yang menggambarkan persepsi mereka secara kognitif, afektif, dan konatif adalah hal yang berperan penting dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing baik sikap mereka kepada dirinya sendiri, guru, materi, dan konteks waktu serta tempat di mana mereka proses tersebut berlangsung.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian tindakan kelas untuk mengetahui aplikasi teknik *Spider-Web Expansion* dalam mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep yang mencakup pengejaan dan pengucapan, makna kata, penyusunan frase kata benda dan penggunaannya dalam konstruksi kalimat sederhana, pemilihan kata dan kalimat yang gramatikal, dan sikap mereka sebagai salah satu indikator penentu keberhasilan aplikasi teknik ini dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

Tes kosakata, diari, dan observasi, angket, dan wawancara adalah sumber data mengenai pengembangan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep melalui aplikasi teknik *Spider Web Expansion* dan sikap mereka terhadap teknik ini. Tes kosakata yang didesain dalam pra dan pascates sejumlah 45 nomor terdiri atas tes pengejaan dan pengucapan, dan tes penggunaan kata dalam bentuk menjodohkan, membuat frase

kata benda dan kalimat sederhana, dan pilihan ganda. Tes yang dibagi kedalam dua jenis, yaitu prates digunakan untuk mengetahui perbendaharaan kosakata awal peserta didik dan pascates untuk mengetahui efek positif aplikasi teknik *Spider Web Expansion*; Diari dan observasi digunakan untuk menemukan data-data pendukung yang sangat menentukan evaluasi dan refleksi rancangan perencanaan pembelajaran untuk siklus kedua; Angket digunakan untuk mengetahui sikap mereka terhadap teknik *Spider Web Expansion*; dan Wawancara digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguasaan Kosakata bahasa Inggris Peserta Didik

Penerapan teknik Spider Web Expansion berdampak positif terhadap improvisasi penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas 7 MTsN

Ma'rang, Pangkep yang mencakup 4 (empat) elemen penguasaan, yaitu pengejaan dan pengucapan, arti kata, penyusunan frase kata benda dan penggunaannya dalam kalimat sederhana, dan pemilihan kata dan kalimat yang gramatikal. Pengembangan penguasaan tersebut berjalan dengan dinamika aplikasi penelitian tindakan kelas selama 2 (dua) siklus yang terdiri atas 4 (empat) fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat fase ini yang menjadi acuan peneliti dan timnya dalam menerapkan teknik tersebut di atas agar tujuan penelitian tercapai.

Pada bagian temuan dideskripsikan bahwa hasil pra tes menunjukkan ketidakpenguasaan peserta didik mengenai soal-soal yang diberikan sehingga nilai capaian mereka berada pada kategori rata-rata dan kurang seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Hasil Pra dan Pasca Tes

Skor	Kategori	Pra Tes		Pasca tes	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
96 – 100	Terbaik	0	0	0	0
86 – 95	Sangat baik	0	0	0	0
76 – 85	Baik	0	0	0	0
66 – 75	Agak baik	0	0	3	13
56 – 65	Rata-rata	6	26.1	20	87
36 – 55	Kurang	17	73.9	0	0
0 – 35	Sangat kurang	0	0	0	0
Total		23	100	23	100

Selanjutnya, komponen-komponen kosakata yang tersulit dikuasai oleh mereka berada pada bagian pengejaan dan pengucapan serta penyusunan frase yang dikonstruksi dalam

kalimat sederhana dan 2 komponen lainnya, yaitu arti kata dan pilihan kata/kalimat dengan hasil yang memadai seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pra dan Pasca Tes Komponen Kosakata

Hasil	Pra tes				Pasca tes			
	Pengejaan/ Pengucapan	Makna Kata	Frase	Pemilihan Kata/Kalimat	Pengejaan/ Pengucapan	Makna Kata	Frase	Pemilihan Kata/Kalimat
Nilai rata-rata	5.87	7.87	0.13	7.23	7.43	8.00	2.22	7.30
Standar Deviasi	1.290	1.058	0.626	0.4736	0.590	0.603	0.902	0.4705

Kesulitan-kesulitan tersebut di atas mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya (1) mereka adalah pemula peserta didik bahasa Inggris meski sebagian besar dari mereka telah mendapatkan materi tersebut di sekolah dasar pada mata pelajaran muatan

lokal; guru mereka mungkin tidak berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang belum memadai sehingga guru tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan pengejaan atau pengucapan kosakata yang

diajarkan dengan aplikasi metode atau tehnik yang tidak membelajarkan peserta didik secara efektif dan efisien untuk memiliki pondasi yang kuat atau mendukung proses pembelajaran pada jenjang berikutnya: (2) gambaran kondisi pertama memungkinkan peserta didik tidak memiliki perbendaharaan kosakata yang bisa menjadi dasar pengetahuan awal mereka belajar bahasa Inggris pada level dan materi yang lebih kompleks: (3) aplikasi metode dan teknik mengajar yang belum variatif oleh guru di sekolah tersebut tidak memediasi pengetahuan dan performansi bahasa Inggris mereka, misalnya pengetahuan akan kelas kata bahasa Inggris; kata benda, kerja, sifat, dan keterangan waktu dan tempat: dan lain-lain sebagainya yang memungkinkan menjadi penyebab ketidaktahuan mereka sehingga pencapaian nilai belum maksimal. Deskripsi ketidaktahuan peserta didik tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pengejaan dan pengucapan

Pengejaan dan pengucapan adalah kompetensi dasar yang harus ditahu, dipahami, dan diaplikasikan peserta didik pembelajar bahasa Inggris termasuk peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Pada kenyataannya, peserta didik menemukan kendala mengeja dan mengucapkan kosakata yang diberikan untuk menghindari lebih dini fosilisasi kesalahan yang mungkin akan menghambat kebuntuan komunikasi atau interaksi mereka dalam bahasa Inggris. Kesalahan-kesalahan bunyi-bunyi fonem bahasa Inggris yang mencakup bunyi vokal; monoftong, diftong, dan triftong dan bunyi-bunyi konsonan tersebut muncul pada saat mengeja huruf dan berpengaruh pada ketepatan pengucapan kata-kata bahasa Inggris. Meski demikian, kesalahan pengucapan tidak terjadi pada kosakata yang sudah lazim di pendengaran dan perbendaharaan mereka, misalnya kata *drink*, *friend*, *water*, *garden*, *bag*, *flower*, dan lain-lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan pengejaan dan pengucapan tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

1) Pengejaan

- (a) Pemutarbalikan bunyi: /a/ menjadi /ai/, /i/ menjadi ei, /e/ menjadi /e/
 - 1. Land /el, ai, en, di/ seharusnya /el, ei, en, di:/
 - 2. Drink /di, ar, ei, en, kei/ seharusnya /di:, a:r, ai, en, kei/
 - 3. Medicine /em, e, di, ei, si, ei, en, e/ seharusnya /em, i:, di:, ai, si:, ai, en, i:/
- (b) Penyamaan bunyi huruf bahasa Indonesia: /u/ menjadi /u/, /r/ menjadi /er/, /g/ menjadi /ge/, /y/ menjadi /ye/, /t/ menjadi /te/
 - 1. Disgusting /di, ai, es, ge, u, es, te, ei, en, ge/ seharusnya /di:, ai, es, ji:, y:u, es, ti:, ei, en, ji:/
 - 2. Yard /ye, ei, er, di/ seharusnya //wai, i:, a:r, di:/
- (c) Produksi bunyi yang lain: /k/ menjadi /ki/
 - 1. Bricklayer /bi, er, ai, si, ki, el, ei, ye, i, er/ seharusnya /bi:, a:r, ai, si:, kei, el, ei, wai, i, a:r/

2) Pengucapan

- (a) Pemunculan ejaan /i/ menjadi /ai/, /e/ menjadi /e/, /æ/ menjadi /e/
 - 1. Examine /eksemain/ seharusnya /igzæmən/ atau /egzæmən/
 - 2. English /englis/ seharusnya /ɪŋlɪʃ/
 - 3. Land /len/ seharusnya /lænd
 - 4. Grass /gres/ seharusnya /græs/
- (b) Perubahan bunyi diftong /ei/ menjadi /e/, /ou/ menjadi /o/
 - 1. Late /let/ seharusnya /leit/
 - 2. Ashamed /asedmed atau aseimed/ seharusnya /əʃeɪmd/
 - 3. Cooperation/koperasen/ seharusnya /kəʊpəreɪʃn/
- (c) Penyamaan bunyi konsonan bahasa Indonesia yang tidak beraspirasi dan berdesis, misalnya pada kata pen, book, cupboard, television, dan lain-lain
- (d) Penggunaan stres yang tidak tepat
 - 1. Educator /e'ducator/ seharusnya /'eju'keitər/
 - 2. Computer /ko'mputer/ seharusnya /'kəmpju:tər/

Contoh-contoh di atas menandakan bahwa peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang Pangkep memerlukan input yang komprehensif agar bisa menjembatani proses

pengembangan pengetahuan dan performansi bahasa Inggris mereka lebih tepat, berterima, dan komunikatif. Hal ini dimaksudkan, input yang mereka peroleh tidak mengganggu proses pengembangan bahasa Inggris mereka pada level pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan tersebut di atas menjadi bagian dari fokus peneliti dan timnya dalam memberikan remedial pengejaan dan pengucapan selama penelitian berlangsung. Peneliti menyisihkan waktu untuk mempermahir proses pengejaan dan pengucapan tersebut melalui *Spider Web Expansion*, yaitu setiap kata yang dibangun oleh peserta didik dalam kelompok kerja harus mengeja dan ucapkan kata-kata tersebut sampai bisa meminimalisir atau tidak ada kesalahan. Latihan-latihan tersebut berefek positif sehingga hasil pasca tes mereka pada bagian ini mengalami perubahan yang signifikan.

b. Makna kata

Elemen ini adalah bagian yang termudah dikerjakan oleh peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep ditandai dengan hasil yang rata-rata berada pada kategori baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh bentuk soal, yakni menjodohkan; pilihan jawaban telah tersedia dan peserta didik mungkin memilih secara tidak sengaja jawaban yang tepat meski mereka pada dasarnya tidak mengetahui arti kata tersebut. Meskipun demikian, bagian ini tetap menjadi perhatian peneliti dan timnya untuk lebih mengembangkan penguasaan arti kosakata bahasa Inggris mereka karena hasil refleksi menunjukkan bahwa mereka pada kenyataannya masih memiliki perbendaharaan kosakata yang terbatas sehingga banyak kata-kata umum yang tidak diketahui artinya, misalnya *land*, *sofa*, *officer*, dan lain-lain. Olehnya itu, pengembangan kata yang dibuat melalui jarring laba-laba harus diketahui maknanya. Mereka tidak hanya berkolaborasi mencari kata yang berkaitan dengan anggota kelompoknya tapi mereka juga harus tahu arti kata yang hubungan dengan topik yang diberikan.

Proses pembelajaran ini berefek positif secara akademik dan sosial karena kolaborasi dengan anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok dalam

menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan. Secara akademik, kosakata mereka mengalami perkembangan khususnya pengetahuan akan arti kata meski hasil pasca tes tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada aspek sosial, mereka melakukan interaksi atau komunikasi yang efektif untuk mengembangkan jarring laba-laba yang mereka desain melalui pencarian kata yang berkaitan. Berkenaan dengan efek positif ini, Said (1995) menyatakan bahwa penggunaan jarring laba-laba memiliki keunggulan-keunggulan, yaitu interaktif, negosiatif, kesenjangan informasi yang membutuhkan penelusuran, kegiatan yang berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator, dan integratif. Dengan demikian, penelitian ini secara tidak sengaja mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi peserta didik secara sosial dalam membangun kerjasama yang efektif dan produktif.

c. Penyusunan frase kata benda

Kesulitan terberat yang dihadapi peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep dalam mengerjakan soal adalah bagian ini, yaitu membuat frase kata benda dan menggunakan frase tersebut dalam kalimat sederhana. Kesulitan ini ditandai dengan hasil pra tes yang sangat kurang dan semua peserta didik berada pada kategori tersebut (Lihat tabel 7: 26). Ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahupahaman peserta didik apa itu frase, bagaimana membuatnya, dan menggunakannya dalam konstruksi kalimat sederhana yang menjadi faktor utama ketidakmampuan mereka menuliskan jawaban yang diminta. Olehnya itu, peneliti dan timnya menjadikan komponen ini sebagai fokus perhatian utama dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik menguasai kosakata bahasa Inggris.

Dalam fase tindakan, peneliti memberikan penjelasan apa itu frase kata benda, cara membuatnya, dan menggunakannya dalam kalimat yang gramatikal. Peserta didik dalam kerja kelompok, selanjutnya, ditugaskan mencari sejumlah kata benda yang berkenaan dengan topik yang diberikan untuk mengembangkan jarring laba-laba. Setelah terkumpul sejumlah kata yang terkait, mereka mencari kata sifat

yang bisa digunakan untuk kata-kata benda yang mereka tuliskan di jarring tersebut. Frase kata benda dituliskan dan dirangkai dalam kalimat sederhana. Pada proses ini, peserta didik mengalami kesulitan menyusun frase karena kurang perbendaharaan kata sifat sehingga proses ini memakan waktu yang cukup lama karena mereka harus mencari kata-kata yang ingin digunakan dalam kamus. Di samping itu, mereka juga menemui kendala dalam menggunakan frase tersebut dalam kalimat sederhana karena pemahaman struktur kalimat yang masih kurang. Olehnya itu, banyak kalimat yang mereka susun tidak sesuai dengan aturan gramatika bahasa Inggris. Kesalahan-kesalahan tersebut dicontohkan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan dan penempatan artikel yang tidak tepat
 - a. *Beautiful flower*
Flower this very beautiful
seharusnya *This flower is very beautiful*
 - b. *Cool drink*
Drink this very cool seharusnya *This drink is very cool.*
- 2) Penempatan dan pemilihan ajektiva yang tidak tepat
 - a. *Medicine good* seharusnya *good medicine*
 - b. *Police handsome* seharusnya *handsome police*
 - c. *Student smart* seharusnya *smart student*
 - d. *My food expired* seharusnya *my expired food*
 - e. *Clothes cupboard* seharusnya *eraser*
- 3) Penghilangan ajektiva
 - a. *Clean library*
I am reading book in library
seharusnya *I am reading book in clean library*
 - b. *Clean room*
I study with my friends in the room
seharusnya *I study with my friends in the clean room*
 - c. *Dirty clinic room*
My friends enter clinic room
seharusnya *My friends enter dirty clinic room*
- 4) Kalimat tak terpahami: *I put my clothes in clothes cupboard*

Kesalahan-kesalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memengaruhi konstruksi frase kata benda dan kalimat bahasa Inggris yang dikonstruksi oleh peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang. Hukum *menerangkan diterangkan* (MD) adalah hal yang sulit terpahami untuk dijadikan komparasi dalam membuat frase kata benda dalam bahasa Inggris. Di samping itu, artikel (*a, an, dan the*) dan artikel infinitif (*this*) merupakan hal yang tidak banyak diketahui peserta didik atau ada dalam pengetahuan bahasa Inggris mereka. Karena ketidaktahuan, pemahaman dan aplikasi aturan artikel tersebut di atas sangat menyulitkan mereka menyusunnya secara gramatikal. Olehnya itu, kalimat yang dihasilkan seperti susunan kalimat bahasa Indonesia (lihat contoh di atas). Dampak negatif dari kesulitan ini, peserta didik mengalami improvisasi pencapaian nilai yang sedikit signifikan pada hasil pasca tes, yakni peserta didik dengan jumlah yang hampir sama berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

d. Pemilihan kata/kalimat yang gramatikal

Komponen ini adalah bagian yang juga tidak sulit dikerjakan oleh peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep dibuktikan dengan pencapaian kategori hasil pra dan pasca tes yang tidak bergeser pada kategori rata-rata dan baik. Kondisi ini kurang lebih sama dengan pencapaian hasil komponen makna kata. Diasumsikan bahwa kemudahan itu mungkin didukung oleh bentuk soal, yakni pilihan ganda; pilihan jawaban telah tersedia dan peserta didik mungkin memilih secara tidak sengaja jawaban yang tepat meski mereka pada dasarnya tidak mengetahui dan memahami kata atau kalimat yang gramatikal. Hal ini mungkin ada benarnya bilamana disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada saat peserta didik diminta menyusun frase kata benda dan menyusunnya dalam kalimat yang gramatikal. Mereka pada kenyataannya membuat beberapa kesalahan yang sangat mendasar ketika menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, peneliti dan timnya mengembangkan

tugas peserta didik pada proses pencarian kata-kata untuk menghubungkan kata yang satu dengan yang lain dalam satu jaring laba-laba. Peserta didik tidak hanya ditugaskan membuat frase tapi juga menyusunnya dalam kalimat untuk menjembatani pengetahuan dan pemahaman mereka proses terjadinya sebuah kalimat gramatikal dalam bahasa Inggris. Sehingga mereka tahu secara detail proses awal sampai akhir lahirnya sebuah kalimat yang benar dan tepat dan mereka pun bisa memahami bahwa kata yang dipilih harus sesuai dengan konteks kalimat yang dibuat.

Gambaran proses kegiatan yang dilakukan peneliti di atas menunjukkan bahwa mereka telah berupaya melakukan apa yang dikemukakan oleh Wallace (1989) mengenai prinsip pengajaran kosakata, yaitu tujuan pengajaran kosakata yang kuantitasnya berada pada kisaran 5 - 7 atau 10 - 12 harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan silabus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Olehnya itu, kosakata yang diajarkan harus ada repetisi

khususnya pengucapan dan pengenalan makna kata yang harus dipresentasikan oleh guru secara jelas untuk mengecek pemahaman peserta didik yang dibingkai oleh metode, situasi dan ruang kelas yang menyenangkan. Argumentasi ini diperkuat oleh Nation (1994:17) bahwa teknik pengajaran kosakata adalah penyajian kosakata guru yang harus menarik bagi peserta didik untuk bisa diperhatikan mengenai bentuk, makna, atau penggunaannya dalam konstruksi kalimat sederhana dan kompleks. Meskipun prinsip-prinsip tersebut di atas telah mendapat perhatian dan diaplikasikan oleh peneliti, remedial yang diberikan melalui tehnik jaring laba-laba tidak mampu secara signifikan meningkatkan penguasaan peserta didik pada komponen ini.

Selanjutnya, perkembangan penguasaan kosakata peserta didik yang meliputi keseluruhan aspek kosakata sebagai efek dari penggunaan Spider- Web dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Pencapaian Komponen Penguasaan Kosakata

Skor	Kategori	Pra tes								Pasca tes							
		PP		MK		FR		PK		PP		MK		FR		PK	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
9 - 10	Sangat Baik	0	0	2	8.7	0	0	0	0	0	0	1	4.34	0	0	0	0
7 - 8	Baik	8	34.7	18	78.3	0	0	22	96	22	96	21	91.3	0	0	22	96
5 - 6	Rata-rata	12	52.2	3	13	0	0	1	4.34	1	4.34	1	4.34	0	0	1	4.34
3 - 4	Kurang	3	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	52.2	0	0
0 - 2	Sangat kurang	0	0	0	0	23	100	0	0	0	0	0	0	11	47.8	0	0
Total		23	100	23	100	23	100	23	100	23	100	23	100	23	100	23	100

2. Sikap Peserta Didik terhadap Penggunaan Spider-Web

Pada bagian temuan penelitian diuraikan bahwa sikap peserta didik melalui hasil angket berada pada kategori netral. Ini berarti bahwa mereka tidak bisa menentukan sikap apakah mereka memiliki persepsi positif yang selaras dengan perasaan senang dan tindakan yang aktif belajar bahasa Inggris melalui *Spider Web Expansion*. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan mereka mengisi skala, mereka hanya mereka-reka dan memilih angka yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau menyontek pengisian yang dilakukan oleh teman sebangkunya atau yang lain. Mereka memilih sesuka hati tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai sesuatu

yang telah mereka pelajari dan kerjakan berdasarkan prinsip-prinsip belajar kosakata bahasa Inggris melalui *Spider Web Expansion*. Olehnya itu, peneliti dan timnya memverifikasi melalui wawancara untuk mendapatkan data yang akurat mengenai sikap mereka terhadap aplikasi Spider Web Expansion dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap positif mengenai aplikasi tehnik tersebut dan mereka bahkan menginginkan kuantitas penerapan tehnik itu dengan intensitas yang tinggi karena beberapa alasan, yaitu (1) mengasah pikiran, menyenangkan, dan kolaboratif, (2) menambah kemampuan bahasa Inggris mereka dan pencarian kata demi kata, dan (3) mudah dimengerti dan

kritis. Alasan-alasan tersebut dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara sebagai berikut.

A. Mengasah pikiran, menyenangkan dan kolaboratif

1. *Pendapat saya, saya sangat setuju saat adanya spider web karena bias mengasah pikiran kami dalam Bahasa Inggris, saya dan teman-teman sangat senang, dan tindakan yang kami lakukan adalah bekerja kelompok dengan teman-teman.*
2. *Perasaan saya senang dan semakin bisa mempelajari Bahasa Inggris lebih mendalam.*

B. Menambah kemampuan bahasa Inggris mereka, pencarian kata demi kata

1. *Pendapat saya tentang spider web adalah spider web ini dapat menambah kemampuan Bahasa Inggris saya.*
2. *Saya sangat setuju karena dapat menambah kemampuan Bahasa Inggris saya dan saya selalu kesana-kemari ke perpustakaan untuk mencari kata demi kata.*

C. Mudah dimengerti dan kritis

1. *Saya pada waktu belajar menggunakan spider web saya sangat bingung namun lama kelamaan saya senang karena saya sudah mengerti.*
2. *Saya bisa mengenali dan mengetahui lingkungan sekolah MTsN Ma'rang.*

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang pada dasarnya menyikapi secara positif penerapan *Spider Web Expansion* dalam belajar bahasa Inggris karena adanya pengalaman yang mereka peroleh, yaitu belajar kosakata bahasa Inggris melalui aplikasi *Spider Web*

Expansion. Karena sikap itu diperoleh melalui suatu proses maka proses tersebut secara tidak langsung memengaruhi 3 (tiga) aspek sikap yang saling terkait satu dengan yang lain, yaitu (1) kognitif: pengetahuan, (2) afektif: penilaian atau perasaan, dan (3) konatif: perilaku (Allport dalam Chaer, 1995: 198 - 199). Selanjutnya, ketiga aspek ini akan berdampak pada kemunculan aspek-aspek lain yang tidak kalah pentingnya dimiliki dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yaitu motivasi yang menjadi pemicu dan pemacu dalam belajar untuk mencapai target atau keinginan yang dirancang sendiri oleh peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan interpretasi hasil penelitian tersebut di atas, kesimpulan diformulasikan sebagai berikut.

1. Aplikasi *Spider Web Expansion* dapat mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas 7 MTsN, Ma'rang Pangkep yang meliputi penguasaan pengejaan dan makna kata, penyusunan frase kata benda dan penggunaannya dalam kalimat sederhana, serta pemilihan kata dan kalimat yang gramatikal dibuktikan oleh hasil pra dan pasca tes dan data frekuensi dan persentase masing-masing komponen tersebut di atas.
2. Peserta didik kelas 7 MTsN Ma'rang, Pangkep memiliki sikap positif terhadap penerapan teknik *Spider Web Expansion* dalam belajar kosakata bahasa Inggris karena adanya pengalaman yang didukung oleh tiga alasan yang jelas, yaitu (a) mengasah pikiran, menyenangkan dan kolaboratif, (b) menambah kemampuan bahasa Inggris mereka, pencarian kata demi kata, dan (c) mudah dimengerti dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*.
- Gay, L. R., & Airasian, P. (2006). *Educational research: Competencies for analysis and application*. New York: Prentice Hall.

- Girlach, P. (2001). *Cambridge Learners' Dictionary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Karunia, T. (2008). *Metode Belajar Kosakata melalui Jaringan Laba-laba*.
- Masters, M., & Mory. (1993). *Spider Web Strategy*.

- Muhayyang, M. (2011). Implementasi Enam Fase Kesuksesan dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Peserta didik MTsN Ma'rang Pangkep. Laporan Penelitian. FBS UNM Makassar
- Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2022). The Use of Weekly Quizzes in EFL Classroom. *Journal of Excellence in English Language Education*, 1(1).
- Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2023). Pelatihan Pengucapan Bunyi Venom Bahasa Inggris. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35-43.
- Muhayyang, M., Sakkir, G., Ariyani, A., & Nappu, S. (2023). Lecturer Eye Contact on the Students' English Learning Motivation: Motivated or Demotivated. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 96-106.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan, Sumber Belajar, Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Power, T. (2001). Teaching Contextual Vocabulary. Internet. <http://www.btinternet.com/~ted.power/esl0224.html>
- Purwoningsih, T. (2011). Improving Students' Vocabulary Mastery through Graphic Organizers. Unpublished Thesis. FKIP Universitas Sebelas Maret Solo.
- Richards, J., J. Platt, & H. Weber. (1987). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow, Essex: Longman.
- Schmitt, N., & McCarthy, M. (Eds.). (1998). *Vocabulary: Description, acquisition and pedagogy*. Cambridge university press.
- Schmitt, N., & Rodgers, M. P. (Eds.). (2002). *An introduction to applied linguistics*. London: Arnold.
- Travers, J. F., Elliott, S. N., & Kratochwill, T. R. (1993). *Educational psychology: Effective teaching, effective learning*. Brown & Benchmark/Wm. C. Brown Publ.
- Ur, P. (1999). *A course in language teaching: Practice and theory*. Cambridge University Press.
- WEBSTER'S, E. U. D. O. (1989). *THE ENGLISH LANGUAGE*. New York: Portland House.
- Zaid, M. A. (1995). Spider-Web in Communicative Language Teaching. Diakses dari Internet <http://exchanges.state.gov/forum/vols/vol.33/No.3/p6.htm>